

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan



Hamonangan Siallagan*

Jurusan Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen, Sumatera Utara, Indonesia
monangsiallagan@gmail.com

*penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Tanggal submit:
24 Mei 2022

Tanggal revisi:
02 Juli 2022

Tanggal diterima:
05 Juli 2022

Kata Kunci:

*standard accounting;
government; technology;
information; quality; financial
report*

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of understanding government accounting standards (SAP) and utilization of information technology on the quality of local government financial reports, either partially or simultaneously. The population in this study are Civil Servants who work in 26 Regional Organizations (OPD) in Sibolga City. The sampling technique was purposive sampling. The data used in the form of primary data obtained through the distribution of questionnaires directly to the OPD in Sibolga City. By using multiple linear regression analysis techniques, evidence is obtained that the understanding of government accounting standards and the use of information technology has a positive and significant effect on the quality of local government financial reports. The implication is that the government must improve the understanding of understanding government accounting standards and the use of information technology so that the quality of financial reports can improve.

1. PENDAHULUAN

Tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana yang dikelola oleh pemerintah mengharuskan pemerintah untuk melaporkan kinerja sebagai sebagai pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan (Din, et al. 2017). Laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan

ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).

Baik buruknya pengelolaan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah ditunjukkan dengan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dikatakan baik dan berkualitas apabila menyajikan informasi yang dapat membantu pengguna dalam membuat keputusan. Kualitas laporan keuangan mengacu pada laporan keuangan yang dapat menjelaskan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu: andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (Siallagan, 2020). Namun dalam organisasi pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas dilihat dari akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan laporan keuangan seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Laporan keuangan yang berkualitas pada akhirnya akan berdampak pada opini atas kewajaran informasi keuangan yang diberikan oleh badan terkait (BPK). Opini tersebut diberikan atas kewajaran dan kesesuaian penyajian informasi keuangan dengan Standar Akuntansi. Berdasarkan pemeriksaan BPK atas laporan keuangan Pemerintah Kota Sibolga, kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang semakin membaik dari tahun 2015. Pada tahun 2015-2016 pemerintah mendapat opini TMP, tahun 2017 ada peningkatan opini menjadi WDP dan mulai tahun 2018 sampai 2020 mendapat opini WTP karena laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Gatra, 2019). Prestasi WTP juga diperoleh oleh Pemko Sibolga pada tahun 2021 dengan terus berupaya meningkatkan peran aparat pengawas intern mulai dari proses penyusunan anggaran hingga penyusunan laporan keuangan.

Peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Sibolga terjadi karena adanya kepatuhan dan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan pemanfaatan Teknologi informasi Akuntansi. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan proses untuk mengerti, mengenal dan meningkatkan kemampuan atas Standar Akuntansi Pemerintahan yang berlaku umum sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintah berperan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan karena persepsi antara penyusun, pengguna dan auditor menjadi sama, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipahami para pengguna informasi dalam pembuatan keputusan.

Laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan dapat dihasilkan apabila laporan keuangan yang disusun tersebut berpedoman pada standar yang ada, yang diperkuat oleh Darmawan (2019) Pujanira, dkk (2017) dan Sanjaya, dkk. (2017) yang memberi bukti bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Berbeda dengan Purwanti, dkk (2014) yang menemukan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan disisi lain juga dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi (Zubaidi dkk, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal tentunya akan meningkatkan tingkat kecepatan terciptanya informasi, tingkat keamanan informasi, tingkat keefisienan biaya, dan tingkat kualitas hasil, dalam proses penyusunan laporan keuangan (Yosefrinaldi, 2013). Oleh karena itu, penting bagi setiap pegawai pemerintah untuk memanfaatkan Teknologi informasi Akuntansi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang telah direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan, Pemerintah Kota Sibolga akan mudah untuk penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang berkualitas dapat terwujud. Adanya jaringan teknologi informasi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Memanfaatkan teknologi informasi akuntansi secara maksimal akan mempercepat penyediaan informasi, meningkatkan keamanan informasi, efisiensi biaya, dan tingkat kualitas hasil. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang kurang maksimal dapat menghasilkan laporan keuangan menjadi kurang maksimal sehingga para pengguna tidak mendapat informasi yang bermanfaat. Hal ini diperkuat oleh Hanza (2015) yang memberi bukti bahwa pemanfaatan Teknologi informasi yang baik mampu meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi akan memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu sehingga proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan lebih cepat. Kecepatan dan ketepatan penyajian informasi menunjukkan kualitas

pelaporan keuangan. Disamping itu, pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Sibolga dipengaruhi oleh Pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi, baik secara parsial maupun secara simultan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, pemerintah harus membuat menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan sering digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi dari organisasi kepada semua pihak yang membutuhkan (Siallagan, 2022). Untuk memenuhi kebutuhan pemakainya, kualitas informasi keuangan harus dipertimbangkan agar pengambilan keputusan bebas dari pengertian yang menyesatkan. Utama (2017) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dengan melekatnya semua karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut dalam laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah, akan semakin efektif dan efisien pemerintah dalam pengambilan keputusan serta semakin menunjukkan sikap akuntabel dan transparannya dalam mengelola keuangan (Siallagan, 2020).

Laporan keuangan yang dihasilkan dengan mempedomani Standar Akuntansi Pemerintahan selain akan memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan juga akan memudahkan organisasi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintah yang digunakan sebagai pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna dan auditor diyakini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Siallagan, 2020) yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan.

Standar Akuntansi Pemerintahan memuat proses alur penyusunan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah secara jelas (PP No. 71 Tahun 2010). Memahami Standar Akuntansi Pemerintahan artinya mengerti dan paham bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan. Pegawai yang paham Standar akan dapat memahami bagaimana menyajikan Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, perlakuan persediaan, perlakuan investasi, perlakuan aset tetap,

perlakuan konstruksi, perlakuan kewajiban, perlakuan koreksi kesalahan, penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi dan penyajian Laporan Operasional (PP Nomor 71 Tahun 2010). Laporan keuangan yang berkualitas akan tersaji apabila para pegawai yang terlibat mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi yang berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Semakin memahami Standar Akuntansi Pemerintah, semakin baik kualitas Laporan Keuangan yang disajikan. Pemahaman terhadap SAP dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini sejalan dengan Darmawan (2019) Pujanira, dkk (2017) dan Sanjaya, dkk. (2017) yang menemukan bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H1: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Teknologi Informasi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu dalam pembuatan keputusan. Teknologi informasi yang semakin berkembang dapat menunjang berbagai aktivitas dan operasi dalam suatu organisasi. Teknologi Informasi dirancang untuk memenuhi informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami yang berguna bagi pihak-pihak pengambil keputusan. Selain itu, informasi yang dihasilkan oleh Sistem Akuntansi berbasis komputer akan menjadi lebih akurat dan tidak terlalu banyak melakukan pemeriksaan secara berulang terhadap output atau laporan keuangan yang dihasilkan (Nuryanto, dkk. 2013). Dengan adanya fasilitas jaringan yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, Organisasi Perangkat Daerah telah memanfaatkan teknologi informasi yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010. Untuk mendukung penyampaian informasi yang cepat dan akurat, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Sistem Informasi Keuangan Daerah memberi

manfaat atau kemudahan dalam mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Dengan ini pemanfaatan teknologi informasi Akuntansi secara maksimal akan meningkatkan tingkat kecepatan terciptanya informasi, tingkat keamanan informasi, tingkat keefisienan biaya, dan tingkat kualitas hasil, hal ini sangat berperan penting dalam instansi pemerintahan untuk membantu menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Semakin baik pemanfaatan sistem informasi akuntansi, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Dewi (2020), Silviana dan Erwin (2014), Sugara (2015), Fitriana dan Wahyudin (2017), dan Pujanira, dkk (2017) yang menemukan bukti bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua dapat dirumuskan:

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Dengan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan, tentunya diharapkan mampu memahami bagaimana poses penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai prinsip atau pedoman yang harus dipahami akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat memenuhi kriteria laporan keuangan yang berkualitas (Sihasale, dkk. 2018). Disisi lain, Pemerintah daerah yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi akan memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan penyederhanaan akses antara unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menciptakan informasi keuangan daerah yang komprehensif kepada publik (Siallagan, 2020) dan mengurangi kesalahan dalam memproses transaksi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat (Lestari dan Dewi, 2020).

Dengan demikian, meningkatnya pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan akan semakin baik bila didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi Akuntansi sarana untuk mempercepat pengelolaan keuangan akan mendukung kecepatan terciptanya informasi, tingkat keamanan informasi, tingkat keefisienan biaya, dan tingkat kualitas hasil

untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H3: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan pemanfaatan teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel dalam bentuk angka dan melakukan analisisnya dengan prosedur statis. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 di pemerintahan Kota Sibolga dengan alasan adanya perubahan (peningkatan) kualitas laporan keuangan dari periode 2015-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki peran penting dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah pada pemerintahan Kota Sibolga (26 OPD). Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria: Koordinator Penatausahaan Keuangan, Bendahara dan Pengurus Barang. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 78 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan cara diserahkan langsung kepada responden.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa semua item pertanyaan adalah valid, dimana nilai r_{tabel} adalah 0,2681 lebih kecil dari nilai r_{hitung} yang diperoleh. Demikian halnya dengan uji reliabilitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

Hipotesis diuji dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model analisis berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara parsial maupun simultan. Uji parsial setiap variabel independen menggunakan uji t dengan

α sebesar 5%. Sedangkan uji secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program statistic SPSS disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.733	3.523		2.763	.008
	Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	.181	.089	.199	2.039	.047
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.536	.077	.677	6.942	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 9,733 + 0,181X_1 + 0,536X_2 + e$.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan adalah positif, sedangkan hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan juga positif. Artinya ketika pemahaman para penyusun laporan keuangan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah ditingkatkan, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Demikian halnya dengan semakin tingginya pemanfaatan teknologi informasi dalam memproses transaksi keuangan, kualitas laporan keuangan yang disajikan juga akan semakin baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan adalah sebesar $2,039 >$ nilai t_{tabel} $2,00665$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,047$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan

keuangan pemerintah Kota Sibolga. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah dapat dicapai dengan meningkatkan pemahaman para penyusun laporan keuangan atas Standar Akuntansi yang digunakan. Hasil menunjukkan bahwa pegawai bagian keuangan dalam penyusunan laporan keuangan telah menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dengan jelas.

Pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan diri dalam mengerti dan memahami dengan baik Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam penelitian ini, Aparatur pemerintah Kota Sibolga diyakini telah memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik dalam melaksanakan proses akuntansi serta menyusun laporan keuangan dengan mempedomani Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan yang didasarkan pada Standar Akuntansi yang benar akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman atas penyajian Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, perlakuan persediaan, perlakuan investasi, perlakuan aset tetap, perlakuan konstruksi, perlakuan kewajiban, perlakuan koreksi kesalahan, penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi dan penyajian Laporan Operasional menjadi indikator penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmawan (2019) Pujanira, dkk (2017) dan Sanjaya, dkk. (2017) yang menemukan bukti bahwa Pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} pemanfaatan teknologi informasi sebesar $6,942 > t_{tabel}$ 2,00665 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Sibolga. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah dapat juga dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang berkualitas akan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi karena hal tersebut dapat mempercepat pemrosesan data yang akurat sehingga informasi keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu dan berkualitas.

Pada Pemerintah Kota Sibolga, pemanfaatan teknologi informasi ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan amanat pada Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 yang mengharuskan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, untuk menghasilkan laporan keuangan. Teknologi informasi tersebut dapat membantu pemerintah daerah untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu serta memenuhi karakteristik kualitatif sebagai prasyarat laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa aparat di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Sibolga telah memanfaatkan perangkat lunak dan perangkat keras dari teknologi informasi sebagai penghubung dalam pengiriman informasi, sehingga tingkat kecepatan penyampaian informasi sebagai salah satu indikator yang digunakan semakin baik.

Pemanfaatan teknologi informasi Akuntansi akan dapat mengurangi tingkat kesalahan perhitungan serta menghemat waktu proses pencatatan transaksi (Nuryanto, dkk. 2013). Dengan demikian, hal ini akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan dapat meningkatkan kecepatan penyajian informasi, meningkatkan keamanan informasi, meningkatkan efisiensi biaya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kota Sibolga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Silviana dan Erwin (2014), Sugara (2015), Fitriana dan Wahyudin (2017), dan Pujanira, dkk (2017) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	188.020	2	94.010	36.543	.000 ^b
Residual	126.057	49	2.573		
Total	314.077	51			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Sumber: Hasil Output SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji regresi simultan (uji F) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $36,543 > F_{tabel}$ 3,19 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah Kota Sibolga. Oleh karenanya, hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil ini memberi arti bahwa semakin baik pemahaman para aparat pembuat laporan keuangan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan dan didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk memproses transaksi, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Memahami Standar Akuntansi Pemerintahan, akan menghasilkan laporan Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami sesuai dengan amanat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan Keuangan yang relevan, andal akan cepat tersaji apabila teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses akuntansinya. Disamping itu, teknologi informasi akan dapat meningkatkan keamanan dan keakuratan informasi, serta efisiensi dan efektifitas kerja. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah akan tercapai apabila kedua hal tersebut diterapkan, yaitu memahami Standar Akuntansi Pemerintahan dan memanfaatkan teknologi Informasi Akuntansi. Apabila aparat Pemerintah Daerah yang melaksanakan fungsi akuntansi dan/atau keuangan memahami Standar Akuntansi Pemerintahan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam memproses transaksi keuangan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa: pertama, pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hipotesis pertama diterima. Kedua, pemanfaatan teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hipotesis kedua diterima. Ketiga, pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hipotesis ketiga diterima. Aparat yang memahami Standar Akuntansi Pemerintahan memanfaatkan teknologi informasi dalam

memproses transaksi keuangan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Pemanfaatan teknologi informasi Akuntansi akan mengurangi tingkat kesalahan, menghemat waktu proses pencatatan, meningkatkan keamanan informasi, meningkatkan efisiensi biaya transaksi sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan akan meningkat.

6. IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian memberikan implikasi bahwa pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Sibolga. Peningkatan Opini atas laporan keuangan dari tahun 2015 – 2020 dari tidak memberikan pendapat (2015 dan 2016), wajar dengan pengecualian diyakini (2017) dan wajar tanpa pengecualian (2019 dan 2020) menuntut Pemerintah Kota Sibolga untuk terus melakukan peningkatan pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan secara tepat sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, serta meningkatkan pemanfaatan perkembangan kemajuan teknologi informasi akuntansi. Pemerintah Daerah juga didorong untuk konsisten mengadakan program pendidikan dan pelatihan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan para aparat untuk memahami standar akuntansi serta aturan terbaru perlakuan akuntansi terhadap transaksi keuangan. Disamping itu, Pemerintah Daerah juga harus memanfaatkan teknologi informasi akuntansi dalam mengolah dan menyusun laporan keuangan. Apabila hal tersebut terwujud, maka pemerintahan yang akuntabel dapat tercapai. Dengan demikian, opini wajar tanpa pengecualian dapat dipertahankan oleh pemerintah daerah Kota Sibolga.

Namun demikian, sumbangan efektif kedua variabel tersebut dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Sibolga hanya sebesar 58,25. Artinya, masih terdapat faktor lain sebanyak 41,75% yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, tersedia peluang bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengidentifikasi variabel lain yang dapat meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Disamping itu, diharapkan juga bagi peneliti berikutnya untuk mendesain penelitian tidak hanya menggunakan kuesioner, tetapi juga menggabungkannya

dengan wawancara sehingga informasi yang akurat yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, E., 2019. The Effect of Government Accounting Standards and Government Internal Control Systems on The Quality of Local Government Financial Statements. *Journal of Accounting for Sustainable Society*. Vol. 01(02): 108-111.
- Din, M., Selmita Paranoan, Rahma Masdar, Hamonangan Siallagan & Tarmizi Achmad, 2017. Public Accountability Based on The Value of Local Wisdom. *International Journal of Civil Engineering and Technology*. Vol. 8(8): 1046–1053.
- Fitriana dan Wahyudin, A. 2017. Factors Influencing The Quality of Financial Reporting On Local Government Of Purbalingga. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 6(1):1-12.
- GATRA.com. 2019. Setelah Tiga Tahun, Sibolga Kembali Raih Opini WTP, <https://www.gatra.com/detail/news/414460/ekonomi/setelah-tiga-tahun-sibolga-kembali-raih-opini-wtp> Diakses tanggal 31 Januari 2021.
- Hanza, I. I. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3(1): 1-18
- Lestari, N.L.W.T. dan Dewi, N.N.S.R.T. 2020. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sisitim Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Lapiran Keuangan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 10(2): 170-178.
- Nuryanto, M. dan Afiah, N., N. 2013. The Impact of Apparatus Competence, Information Technology Utilization and Internal Control on Financial Statement Quality (Study on Local Government of Jakarta Province - Indonesia). *World review of Business Research*. Vol. 3(4): 1-14.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Sistem Informasi Keuanga Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Pujanira, P. dan Taman, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*. Vol. 6(2): 1-14.
- Purwanti, M. dan Wasman. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 4(3): 1-15
- Setyowati, L., Isthika, W., Pratiwi, R. D. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *KINERJA*. Vol. 20(2): 179-191.
- Siallagan, H., Abdul Rohman, & Indira Januarti. 2017. The Dimensions of Organizational Commitment Moderates The Relationship Between Budget Participation and Budgetary Slack and Its Effects on Performance. *International Journal of Economic Research*. Vol. 14(15): 103-114

- Siallagan, H. 2020. Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Medan: LPPM UHN Press
- Siallagan, H. 2020. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi Bidang Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Medan. *Akuntabilitas*. Vol. 14(2): 211-224.
- Siallagan, H. 2022. Intolerance of Ambiguity in the Behavior of Using Accrual based Accounting Information. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 12(1): 113-123.
- Sihasale, D.C., Sulisty, dan Setiyowati, S. W. 2018. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 6(1): 1-17.
- Silviana dan Erwin, A. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat. *Profita*. Vol. 6(1): 1-13
- Sugara, Yusar. 2015. The Effect Of Implementation Accounting Information System And Competence Of Human Resources On The Quality Of Financial Reporting. *Research Journal Of Finance And Accounting*. Vol. 6(10): 1-6.
- Utama, R., J., Tanjung, A., R., dan Sofyan, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM Fekon*. Vol. 4(1): 1429-1443.
- Yensi, D., S., Hasan, A., dan Anisma, Y. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *JOM FEKON*. Vol. 1(1): 1-15.
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1(1): 1-24.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., dan Maharani, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science & Business*. Vol. 3(2): 68-76.
- Zulfah, I., Wahyuni, S., dan Nurfaza, A. 2017. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*. Vol. 3(2): 46-57.